

**PELATIHAN TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS MELALUI
KERAJINAN BATIK TULIS KONTEMPORER DI SANGGAR RAMONES
ART DESA PRINGSEWU BARAT KECAMATAN PRINGSEWU
KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Mia Rani Oktafiani

NPM : 1841020076

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PELATIHAN TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS MELALUI
KERAJINAN BATIK TULIS KONTEMPORER DI SANGGAR RAMONES
ART DESA PRINGSEWU BARAT KECAMATAN PRINGSEWU
KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

MIA RANI OKTAFIANI

NPM : 1841020076

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. M. Saifuddin, M. Pd

Pembimbing II : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam proposal penelitian. penegasan judul akan memperjelas pokok permasalahan yang menjadi obyek pembahasan dalam proposal ini maka penulis menguraikan makna yang terdapat dalam judul proposal , yaitu “ **Pelatihan Terhadap Penyandang Disabilitas Melalui Kerajinan Batik Tulis Kontemporer Di Sanggar Ramones Art Desa Pringsewu Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu**”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelatihan berasal dari kata dasar “Latih” yang berarti belajar dan membiasakan diri agar mampu (dapat) melakukan sesuatu.¹ Pelatihan menurut Dessler, pengertian pelatihan yaitu memberikan karyawan baru atau lama suatu keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.² Jadi pelatihan adalah upaya yang terencana untuk meningkatkan kinerja yang dipekerjakan pada pekerjaan yang saat ini dipegang atau terkait dengannya. Hasil dari pelatihan adalah perubahan dalam pengetahuan , keterampilan, sikap, atau perilaku tertentu. Dalam hal ini yaitu peserta pelatihan yang awalnya tidak mengetahui suatu hal menjadi mengetahui serta dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat dengan baik. Kemudian, untuk perubahan keterampilan dan keahlian adalah peserta yang awalnya tidak memiliki keterampilan karena memiliki kekurangan dalam pendengaran atau disabilitas tunarungu , menjadi bisa dan terampil dengan apa yang telah diberikan.

Penyandang Disabilitas adalah “ seseorang yang mengalami kecacatan atau menggambarkan ketidak berfungsi secara optimal dan normal / disfungsi secara objektif dapat dilihat dan diukur karena adanya kelainan atau kehilangan dari bagian tubuh ataupun organ seseorang. Contohnya kelumpuhan bagian tertentu dari tubuh.³

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan), kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang.⁴

Batik menurut etimologinya terdiri dari kata “amba” dan “tik” atau “nitik” berarti titik atau membuat titik. Jadi, batik berarti menulis atau membuat titik pada suatu kain yang lebar. Akhiran “tik” pada kata batik mempunyai pengertian menitik atau menetes. Dalam bahasa jawa kuno di sebut “serat” dan pada bahasa jawa ngoko disebut tulis atau menulis dengan menggunakan lilin atau malam. Gabungan dari beberapa titik yang berimpitan inilah yang akan membentuk garis.⁵ Di Indonesia batik sudah ada sejak zaman Majapahit dan sangat populer pada abad ke-18 atau awal abad-19. Sampai abad-20 semua batik yang dihasilkan adalah batik tulis , kemudian setelah perang dunia I , batik cap baru dikenal.⁶

¹ [Http://kbbi.web.id/latih](http://kbbi.web.id/latih). diakses pada tanggal 10 maret 2021

² Gary Dessler, *Human Resource Management*, , ed. ke 7, Benyamin, (PRENTICE hall, Inc., New Jersey, 1997), hlm. 263

³ Mangunsong, Frieda, dkk, *Psikologidan Pendidikan Aank Luar Biasa* (Jakarta: UI, 1998)

⁴ (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan>).

⁵ Primus Supriono, *THE HERTAGE OF BATIK – Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa* (Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET, 2016), 4.

⁶ Musman Asti dan Arini B Ambar , *Batik Warisan Adiluhung Nusantara* (Yogyakarta : G-Media, 2011), 3.

Motif kontemporer menurut Mujiyono adalah upaya untuk mempertahankan bentuk lokal agar terjadi penyesuaian dengan gaya saat ini atau tren yang sedang berkembang.⁷ Batik dengan motif kontemporer adalah modifikasi dari motif batik yang sudah ada, seperti gabungan kawung dan klitikan.⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka maksud judul penelitian penulis yaitu “Pelatihan Terhadap Penyandang Disabilitas Melalui Kerajinan Batik Tulis Kontemporer di Sanggar Ramones Art Desa Pringsewu Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu” ialah pelatihan yang dilakukan oleh Sanggar Ramones Art CV. Pusat kegiatan dan seni rupa untuk pemberian ketrampilan kepada masyarakat khususnya penyandang disabilitas dalam mengenalkan dan mengembangkan serta melestarikan batik di provinsi Lampung hingga luar Lampung atau antar pulau guna meningkatkan kesadaran penyandang disabilitas tentang potensi batik sehingga penyandang disabilitas memiliki skill dan keterampilan yang unggul dalam kerajinan batik.

B. Latar Belakang Masalah

Semua manusia ingin dilahirkan secara sempurna dan pasti menginginkan kehidupan yang layak. Tidak ada manusia yang ingin menjalani kehidupan dengan suatu kekurangan. Namun, dalam memenuhi kehidupan yang layak bagi penyandang disabilitas tunarungu baik secara ekonomi, pendidikan, sosial dan lainnya. Terbantur halangan yang disebabkan oleh bermacam-macam faktor baik faktor intern dan ekstern. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu perlakuan yang berbeda dalam kehidupan sosial adalah apabila seseorang mengalami kekurangan cacat fisik seperti tunarungu wicara karena ini mempengaruhi interaksi dengan lingkungan sosialnya. Penyandang disabilitas bisa menjadi lebih bermanfaat dimasyarakat namun butuh waktu dan proses. Mereka banyak mengalami kesulitan baik dalam ilmu pendidikan, informasi dan kesempatan untuk mendapatkan skill serta pekerjaan.

Disabilitas (*Disability*) merupakan istilah bagi individu yang memiliki keterbatasan, gangguan dalam beraktivitas tertentu. Keterbatasan, gangguan dalam beraktivitas tertentu. Keterbatasan tersebut baik dari pada fisik, mental, sensorik, emosional, perkembangan atau beberapa kombinasi keterbatasan tersebut. Secara umum keterbatasan tersebut dapat digolongkan menjadi; keterbatasan dalam melihat (tunanetra), keterbatasan dalam mendengar (tunarungu), dan keterbatasan dalam daya tangkap (tunagrahita), serta penderita keterbatasan lebih dari satu (tunaganda). Keterbatasan (kecacatan) tersebut sesungguhnya merupakan pribadi yang utuh. Seperti individu pada umumnya, mereka memiliki potensi, bakat, minat, serta cita-cita untuk berkembang, mereka memiliki kemampuan dalam melakukan berbagai aktivitas dan pekerjaan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Jumlah Penyandang Disabilitas di Provinsi Lampung relative banyak. Menurut data Kementerian dan Kesehatan sampai bulan Maret 2015 ada tercatat sebanyak 23.000 orang.⁹ Penanganan penyandang disabilitas saat ini masih terkesan diskriminatif, misalnya dalam mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan, dan layanan umum lainnya. Dalam lingkungan keluarga masih ada keluarga yang menganggap anak disabilitas sebagai “aib” sehingga anak tersebut disembunyikan dan kehilangan hak-haknya terhadap kelangsungan hidup dan tumbuh kembang secara wajar. Penanganan disabilitas juga cenderung bersifat belas kasihan (*Charity*). Penanganan disabilitas seharusnya menggunakan pendekatan *human right* dimana hak-hak dan potensi mereka sebagai individu

⁷ Dwi Wardoyo, Syakir, Muh. Iban Syarif. 2019, “ Ekplorasi Motif Batik Kontemporer: Kajian pada Industri Batik Rumah Batik Wardi Desa Galuh Kecamatan Bojosari Kabupaten Purbalingga ” Eduarts: Jurnal of Arts Education, Vol.8 no 3 2016 (36-37)

⁸ Musman Asti dan Arini B Ambar, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara* (Yogyakarta : G-Media, 2011), 52.

⁹ <https://lampung.bps.go.id> diakses pada 10 Maret 2022

mendapat tempat yang sama dengan lainnya. Penyandang disabilitas merupakan salah satu sumberdaya manusia yang kualitasnya harus ditingkatkan agar dapat berperan sebagai subyek pembangunan.¹⁰ Dengan demikian pendekatan dalam penanganan kaum disabilitas adalah melalui pendekatan learning by doing. Sedangkan jumlah penyandang disabilitas di kota Pringsewu pada 2015 adalah 985 orang. Jumlah penyandang disabilitas tersebut tentu tidak bisa dijadikan patokan pasti jumlah sesungguhnya penyandang disabilitas kota Pringsewu karena sulit dalam pendataannya dikarenakan banyak penghambat salah satunya keluarga malu mengakui anggota keluarganya tersebut sebagai penyandang disabilitas.¹¹

Salah satu lembaga CV. Pusat kerajinan dan seni rupa di kota Pringsewu yang mendukung hal ini adalah Sanggar Ramones yang berkomitmen sesuai dengan visi mereka yaitu sedekah ilmu untuk setiap orang yang membutuhkan dan ingin belajar tidak terkecuali penyandang disabilitas yang benar-benar membutuhkan dalam peningkatan ekonomi kreatif serta berpartisipasi penuh dan mengangkat kesamaan kesempatan penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan. Ramones merupakan sebuah sanggar batik yang berlokasi di Pringsewu barat, sanggar ini tercipta dari sebuah keresahan seorang pemuda asal Solo yang semenjak tahun 2010 bertempat tinggal di Lampung, Beliau bernama Fitri amin bukhori yang ingin melestarikan kerajinan batik di kalangan masyarakat, dengan cara memberdayakan seluruh kalangan masyarakat khususnya kepada disabilitas yang kesusahan dalam mengembangkan potensi diri dan memperoleh skill melalui wadah yang ada di masyarakat. Asal kata “Ramones” sendiri di ambil dari nama salah satu band punk rock pertamanya yang ada, karena pendiri sebelumnya berlatar belakang sebagai anak punk di kota Solo. Beliau pernah menempuh pendidikan SMA Seni Rupa Yogyakarta dan melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi UNS Solo jurusan Seni karena keresahan dan latar belakang pendidikan ini semakin memperkuat tekad untuk terus mengembangkan pemberdayaan masyarakat meskipun dengan modal awal dari kantong pribadi sampai di tahun 2012 Ramones Art mulai berkembang meskipun belum memiliki badan hukum resmi karena bangunan sebagai sanggar belum resmi milik pribadi hingga pada akhirnya di tahun 2016 tanggal 2 Oktober resmi memiliki badan hukum sebagai CV. Pusat Kerajinan dan Seni Rupa karena sudah memiliki bangunan sanggar tetap yang diresmikan pada 2 oktober 2018 yang berlokasi di Pringsewu barat. Pendiri menggagas adanya Sanggar Batik Ramones Art ini karena ingin mengembangkan batik di wilayah Lampung, melestarikan, dan menjadikan salah satu peluang wirausaha serta memberikan skill kepada masyarakat khususnya penyandang disabilitas, sebab batik selain sudah menjadi warisan dunia dan motif batik juga terus berkembang dan semakin kreatif seperti apa yang telah berkembang sekarang bahwasanya motif batik juga bisa menggunakan dengan motif-motif khas Lampung, dan juga motif sesuai dengan pesanan konsumen. Lalu yang dapat dilihat yaitu keberadaan sanggar batik yang mampu memperkenalkan batik secara lebih luas di wilayah Lampung masih cukup jarang.¹²

Sanggar Ramones Art sebagai tempat memfasilitasi dan wadah bagi anggota penyandang disabilitas memahami bagaimana kebutuhan penyandang disabilitas khususnya di Kota Pringsewu. Melalui pelatihan bekerjasama dengan pemerintah daerah kota Pringsewu, pelatihan yang diadakan oleh sanggar Ramones Art adalah membuat batik bagi para penyandang disabilitas sejak tahun 2019. Hal ini didasari oleh masih jarangnyanya penyandang disabilitas yang diberdayakan serta pemerintah sebagai penyedia dana namun belum ada wadah untuk memfasilitasi penyandang disabilitas, sanggar Ramones hadir sebagai pemberi pemberdayaan penyandang disabilitas yang ada di kota Pringsewu.

¹⁰ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014) Cet. 2, 138-140

¹¹ Fitri Amin Bukhori (Pendiri Sanggar Ramones), “Agustus 28, 2021

¹² Fitri Amin Bukhori (Pendiri Sanggar Ramones), “Agustus 28, 2021

penyandang disabilitas tunarungu yang diberikan pelatihan oleh sanggar Ramones adalah berjumlah sebanyak 10 peserta dengan difasilitasi oleh 1 orang tutor inti dan 1 tutor pembantu dalam proses kegiatan pelatihan dimulai dari proses sketsa atau menggambar motif diatas kain hingga proses akhir yaitu pelorotan (penghilangan malam).¹³

Berkaitan dengan penerapan kerajinan membuat disabilitas maka peneliti menggunakan teori pendekatan learning by doing yang menekankan pada proses pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan yang mengandung unsure “belajar sambil bekerja” dimana peserta pelatihan akan membiasakan diri untuk mengikuti proses pelatihan yang sudah biasa dilakukan oleh fasilitator dengan bukan hanya melihat atau mendengar teori , tetapi juga melakukan secara langsung apa yang dilihat dan dipahami. Melalui pembelajarn seperti ini secara tidak sadar peserta pelatihan selain memperoleh keterampilan juga mengalami perubahan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dalam menghadapi pekerjaan.

Sanggar Ramones Art memberikan program pemberdayaan berupa pelatihan pembuatan batik tulis kontemporer yang dikhususkan untuk penyandang disabilitas, yang berada di Kabupaten Pringsewu. Program ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran serta kepedulian masyarakat kepada penyandang disabilitas. Namun, faktanya berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, program tersebut kurang mendapatkan respon dari masyarakat serta masih banyaknya masyarakat yang kurang kesadaran akan program tersebut, padahal jika adanya dukungan yang diberikan Sanggar Ramones Art dapat meningkatkan kemampuan penyandang disabilitas dalam meningkatkan kehidupannya menjadi lebih berdaya. Bagaimana pelatihan terhadap penyandang disabilitas pada sanggar ramones art pringsewu barat ?

Maka berdasarkan permasalahan yang ada yang berkaitan dengan rasa empati dan kepedulian di tengah masyarakat terdapat penyandang disabilitas hal tersebut yang memotivasi penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang “Pelatihan Terhadap Penyandang Disabilitas Melalui Kerajinan Batik Tulis Kontemporer oleh Sanggar Ramones Art di Desa Pringsewu Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu”. Agar memahami tentang konsep pelatihan membuat di kota Pringsewu.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti menetapkan fokus penelitian ini pada pelatihan pembuatan batik tulis kontemporer yang difasilitasi oleh Sanggar Ramones Art Pringsewu yang diberikan kepada penyandang disabilitas untuk meningkatkan skill penyandang disabilitas tunarungu, dimana dalam hal ini dilakukan pembuatan batik mulai dari pembuatan sketsa pada kain sampai pada tahap akhir sehingga memberikan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman kepada penyandang disabilitas serta berbagai dampak positif yang ditimbulkan dari proses tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan dilatar belakang masalah, maka perlu adanya arahan yang mendalam tentang pembahasan skripsi ini maka, penulis memberikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelatihan penyandang disabilitas dilakukan melalui batik tulis kontemporer di Sanggar Ramones Art Desa Pringsewu Kecamatan pringsewu Kabupaten Pringsewu ?

¹³ Fitri Amin Bukhori (Pendiri Sanggar Ramones), 23 Desember 2021

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :
Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan tentang pelatihan terhadap penyandang disabilitas melalui kerajinan batik tulis kontemporer di Sanggar Ramones Art Desa Pringsewu barat , Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti sebagai upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, juga diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti serta sumbangan pemikiran dan perkembangan ilmu pengetahuan tentang pelatihan terhadap penyandang disabilitas, khususnya melalui Sanggar Ramones.

2. Kegunaan Praktis

Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Sehingga dapat memberikan masukan dalam pemecahan masalah serta menambah bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan suatu referensi yang dapat digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dalam pokok bahasan mengenai pelatihan terhadap penyandang disabilitas melalui sanggar Ramones Art.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dijadikan titik acuan untuk penelitian yang akan datang, yang nantinya penelitian ini digunakan sebagai perbandingan hasil dari penelitian. Penelitian terdahulu dijadikan sebuah landasan penelitian saat ini. Dimana terdapat beberapa karya ilmiah yaitu diantaranya :

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Muhammad Nurrohman Jauhari dan Evita Purwaningrum, *Kanigara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Pedagogi & Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya* Vol. 1 No. 2 (2021) 27 Juli 2021 dengan Judul “Pelatihan Bisnis Online Bagi Komunitas Disabilitas Dimasa Pandemi Covid-19”. Dalam jurnalnya Muhammad Nurrohman & Evita Purwaningrum meneliti mengenai pemahaman tentang keterampilan vaksional dan mengembangkan usaha yang dilakukan oleh penyandang disabilitas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang didapatkan pada pelatihan bisnis online penyandang disabilitas belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga dalam pelaksanaannya mitra disabilitas menggunakan sarana prasarana secara bergantian, Namun pelatihan bisnis online bagi komunitas disabilitas dimasa pandemi covid-19 memiliki dampak yang baik dalam mengembangkan usaha bagi mitra disabilitas. Perbedaan yang terletak pada penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada proses pelatihan yang dilakukan yaitu menggunakan metode penyuluhan, pelatihan keterampilan, pelatihan pengurus KSM, serta monitoring dan evaluasi. Sedangkan pada penelitian ini kesamaan dengan penelitian dari penulis yaitu tentang pelatihan yang dilakukan dengan objek yang diteliti yaitu penyandang disabilitas yang dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menjadikan lingkungan sosial yang baik bagi disabilitas untuk membentuk kepercayaan diri anggotanya.
2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Tatik Mulayati, Ahadiati Rohmatiah dan Dwi Nor Amadi, *Jurnal Terapan Abdimas, Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun* Vol. 4 , No. 2 (Juli 2019) dengan Judul “Pelatihan dan Pendampingan Penyandang Disabilitas Desa

Simbatan, Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan”. Dalam jurnalnya Tatik Mulayati, Ahadiati Rohmatiah dan Dwi Nor Amadi meneliti mengenai penyandang cacat yang berpotensi produktif yang didominasi oleh orang-orang dengan cacat intelektual di Desa Simbatan, Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai bentuk partisipasi masyarakat terhadap penyandang disabilitas terbentuklah wadah Kelompok Swadaya Masyarakat Sambung Roso untuk mengembangkan kegiatan ekonomi produktif bagi para penyandang disabilitas secara berkelompok dengan berbagai usaha seperti pembuatan batik ciprat, keset dan berbagai kerajinan tangan. Namun karena belum tersedianya media informasi berbasis website pada KSM Sambung Roso menghambat penyebaran informasi, promosi dan kemandirian usaha. Media ini sangat diperlukan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat bahwa penyandang disabilitas di Desa Simbatan dapat membuat batik ciprat modern, kerajinan tangan yang kualitasnya dapat bersaing selain itu, keberadaan media informasi juga dapat membantu memperomosisikan dan menjual kerajinan tangan para penyandang disabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari penulis ialah terletak pada waktu pelaksanaan pelatihan yang hanya diberikan pada saat pandemic covid-19 Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian dari penulis yaitu tahapan pelaksanaan pelatihan serta pelatihan yang dilakukan adalah upaya untuk mengubah cara pandang masyarakat terhadap penyandang disabilitas dengan berkolaborasi bersama masyarakat.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Alasannya karena untuk mempermudah dalam mengumpulkan data dan informasi yang akurat. Metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan memenuhi tujuan tertentu.¹⁴ Metode yang digunakan oleh peneliti antara lain :

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan pada penelitian adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang didasarkan pada upaya membangun padangan yang diteliti dan dirinci serta dibentuk dalam sebuah gambaran atau kata-kata yang rumit.¹⁵ Menurut Lexy J. Meleong penelitian kualitatif ialah upaya dalam menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Adapun penelitian ini dilakukan yaitu berkaitan “Pendekatan Pelatihan terhadap Disabilitas melalui Kerajinan Batik Tulis Kontemporer di Sanggar Ramones Art Desa Pringsewu Barat Kec. Pringsewu Kab. Pringsewu” dimana peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengarkan mengenai pandangan terkait fenomena yang akan diteliti yakni dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata untuk menggali data dan informasi yang nantinya dibutuhkan.

2. Desain Penelitian

Menurut sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud mendeskripsikan mengenai situasi atau kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi agar mendapatkan

¹⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 2

¹⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 6

gambaran yang jelas.¹⁶ Yaitu penelitian menggambarkan keadaan obyek untuk mengambil kesimpulan secara umum, penelitian ini dapat dihubungkan dengan penelitian lapangan yang mendeskripsikan suatu keadaan yang ada dengan cara menggambarkan dengan sistematis dan factual fakta dan sifat populasi.

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan secara apa adanya mengenai pelatihan penyandang disabilitas melalui kerajinan batik tulis kontemporer di Sanggar Ramones Art Desa Pringsewu Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

3. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan (biasanya melalui wawancara, angket, pendapat dan lain-lain) oleh orang yang melakukan penelitian atau yang memelukan. Data ini didapat dari informan yaitu individu seperti wawancara.¹⁷ Pengambilan data primer dari penelitian ini yaitu data yang didapatkan dan dikumpulkan langsung dari pihak sanggar dan pengurus kelompok disabilitas yang berupa pengetahuan dan pengalaman melalui pengamatan dan wawancara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang membicarakan topic yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul dan pokok bahasan dalam kajian ini akan tetapi mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji. Sumber data sekunder yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu berupa foto-foto, data serta arsip berkas kegiatan yang dilakukan.

4. Tempat dan Partisipan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Sanggar Ramones Art Desa Pringsewu Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

Penelitian ini menjelaskan bahwa dimana penelitian ini dilakukan dan siapa saja yang berperan didalamnya. Penelitian kualitatif sendiri memiliki lokasi dan partisipan tertentu dengan tujuan agar membantu peneliti dalam memahami permasalahan dan pertanyaan penelitian.¹⁸ Partisipan yaitu orang yang memberikan informasi yang diperlukan.¹⁹ Partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive yaitu sampel diambil dengan berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti, dasar pertimbangan ditentukan oleh peneliti berdasarkan persyaratan kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel. maka, berdasarkan penjelasan penulis menetapkan yang ada pada penelitian :

- a. Pengurus sanggar Ramones art beserta Tutor pembelajaran yang berjumlah 10 orang. Dalam hal ini terdapat 1 orang ketua serta pemilik sanggar, 1 Orang Tutor inti dan 1 tutor pembantu dipilih berdasarkan pengalaman serta lamanya menjadi tutor yang membantu dalam membuat kerajinan batik bagi disabilitas di sanggar Ramones Art juga memahami bahasa isyarat secara mendalam. Semua partisipan pengurus sanggar Ramones Art mulai manajemen pada sanggar

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung : Tarsito, 1995), 98.

¹⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor :Ghalia Indonesia, 2002), 82.

¹⁸ Pedoman Penulisan Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018/2019), 20.

¹⁹ Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005), 54.

Ramones dan memberikan pengetahuan serta skill kepada penyandang disabilitas, yaitu bapak Fitri amin bukhori selaku ketua sanggar Ramones Art.

- b. Anggota kelompok disabilitas yang aktif dalam kegiatan pelatihan kerajinan batik tulis kontemporer sanggar Ramones yang berjumlah 13 orang dengan kriteria berperan aktif dalam setiap pelatihan yang dilakukan Sanggar Ramones Art. Partisipan yaitu diwakilkan oleh 10 orang dari penyandang disabilitas yaitu Bapak Siswoyo, Bapak Bowo, Ibu Arum. Dalam penentuan partisipan dari warga belajar yaitu disabilitas dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu :

- 1) penyandang tunarungu sangat ringan
- 2) tingkat kemahiran serta minat dan bakat dalam membuat batik
- 3) dalam mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan batik.

Dari kriteria diatas, maka yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang, Terdiri dari Pemilik serta ketua sanggar Ramones Art 1 orang, 1 orang tutor inti dan 1 orang tutor pembantu, serta peserta pelatihan penyandang disabilitas 10 orang.

5. Metode Pengumpulan data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (verifikasi data). untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁰ Dalam hal ini pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan. metode observasi ini merupakan metode pendukung.

Peneliti menggunakan observasi non partisipatif yaitu observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan Sanggar Ramones Art melalui pelatihan pembuatan kerajinan batik tulis kontemporer yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan skill yang dilakukan.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview atau wawancara adalah poses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²¹ Metode interview ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas , lengkap dan valid di Sanggar Batik Ramones Art.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang menggunakan penduan pokok-pokok masalah yang diteliti.²² jadi, yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) , sekedar menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. sehingga dengan adanya pedoman atau penduan pokok-pokok masalah yang akan diselidki atau dimudahkan dan diperlancarkan jalannya wawancara.

²⁰ *Ibid* : hal.70

²¹ Cholid Narboko, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara Cet. ke 13, 2013) hal.83

²² *Ibid*. hal.84

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden²³ atau Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Metode dokumentasi yaitu sebuah cara yang dilakukan dalam mencari data berupa hal-hal atau sebuah variable berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.²⁵ Di dalam metode dokumentasi pada penelitian ini bertujuan memperoleh hasil wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung adanya dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini sebagai data pendukung (sekunder). Dokumen yang peneliti ambil adalah informasi tentang Pemberdayaan Disabilitas dan Program pelatihan pembuatan kerajinan batik tulis kontemporer, SK sanggar, materi, jadwal serta catatan-catatan kegiatan atau file tentang Desa Pringsewu Barat dan foto-foto kegiatan yang dilakukan.

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶ Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut sehingga diambil suatu kesimpulan. Analisis dalam bentuk ini lebih pada upaya peneliti untuk menguraikan data secara sistematis, terpolanya sehingga menghasilkan satu pemahaman yang baik dan utuh.²⁷

Miles dan Huberman dalam sugiyono mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktifitas dalam analisis data yaitu:²⁸

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penulis menggunakan reduksi data dalam penelitian agar memudahkan penulis dalam memahami pokok penting dari penelitian yang telah dideskripsikan mengenai pemberdayaan disabilitas dalam program pelatihan melalui kerajinan batik tulis kontemporer guna meningkatkan pengetahuan serta skill penyandang disabilitas.

²³ Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal.112

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 239

²⁵ Child Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.98

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 336

²⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 104

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 246

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

d. *Interpretasi Data*

Sebuah bentuk dari kegiatan untuk melakukan penggabungan terhadap sebuah hasil dari analisis dengan berbagai macam pertanyaan, kriteria, maupun pada sebuah standar tertentu guna untuk dapat menciptakan sebuah makna dari adanya sebuah data yang dimana telah dikumpulkan oleh seseorang guna untuk mencari sebuah jawaban terhadap permasalahan yang dimana terdapat di dalam sebuah penelitian yang dimana sedang diperbaiki.²⁹ Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penyandang disabilitas di sanggar Ramones Art masih banyak yang belum memiliki keahlian/skill dalam membuat. Hal ini disebabkan misalnya karena sulitnya untuk berkomunikasi di lingkungan sosial, tetapi meskipun demikian penyandang disabilitas tidak sulit untuk diajak bekerjasama melalui arahan, maka dari itu penyandang disabilitas di sanggar ramones art tersebutlah yang menjadi sasaran pemberdayaan sanggar Ramones art melalui kerajinan batik tulis kontemporer.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data mentah yang dikumpulkan oleh para petugas dilapangan akan ada gunanya setelah di analisis. Analisis data dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian sangat penting karena dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya terutama dalam memecahkan suatu masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.³⁰

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif. Metode berfikir dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif , yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, yang bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum hendak menjadi kejadian yang bersifat khusus.³¹ Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.

Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³² Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti bahwa data wawancara yang dilakukan terhadap pihak Sanggar dan penyandang

²⁹<https://brainly.co.id/tugas/10673905#:~:text=Interpretasi%20data%20penelitian%20adalah%20sebuah,idmana%20telah%20dikumpulkan%20oleh%20seseorang>

³⁰ Joko P Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan praktik*, h.71.

³¹ Margoso, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h.181

³² Iin Soraya, *Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram*, Jurnal Akademi Komunikasi Bina Sara Informatika Jakarta, Jurnal Komunikasi, Vol 8, No 2, Tahun 2017

disabilitas yang diberdayakan akan penulis konfirmasi melalui pengamatan secara langsung atau observasi, kemudian akan dikuatkan kembali pada data dokumentasi sebagai bukti tertulis yang dilakukan pihak Sanggar Ramones Art Desa Pringsewu Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Kegiatan tersebut berupa pelatihan, pengalaman, serta pendampingan untuk penyandang disabilitas sebagai salah satu tanggung jawab social sanggar dengan cara pendekatan melalui pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan memberikan pengetahuan serta skill kepada penyandang disabilitas dan menjadikan penyandang disabilitas berubah kearah yang lebih baik.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul , latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus dan sub fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjabaran teori-teori yang digunakan yaitu pelatihan , penyandang disabilitas dan batik tulis kontemporer.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

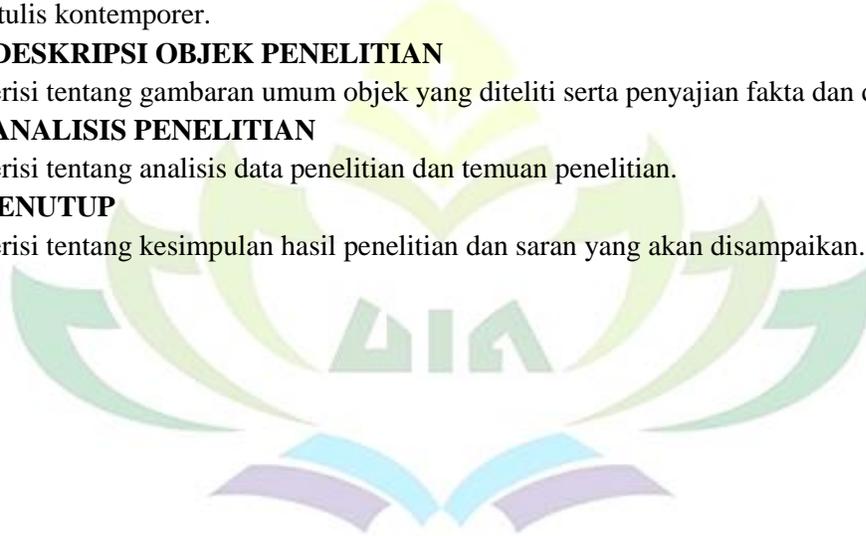
Bab ini berisi tentang gambaran umum objek yang diteliti serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang akan disampaikan.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisa data bab IV terkait dengan Pelatihan Terhadap Penyandang Disabilitas Melalui Kerajinan Batik Tulis Kontemporer di Sanggar Ramones Art Desa Pringsewu Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan membatik di sanggar Ramones Art yaitu dalam pelaksanaannya pihak sanggar menyediakan tempat berlatih bagi para penyandang disabilitas untuk kegiatan membatik dari awal pembuatan batik hingga menjadi kain batik yang sudah jadi dan siap dipasarkan ke instansi pemerintah, sekolah-sekolah, dan even yang diikuti. Faktor penghambat yang ada dalam proses pelatihan yaitu berupa proses pewarnaan membutuhkan waktu yang lama karena masih menggunakan kuas dalam proses pewarnaannya, dan harus memiliki jaringan pemasaran yang luas untuk memasarkan produk. Adapun proses pelatihan yang dilakukan disanggar ramones art yaitu :

1. Perencanaan, Pelatihan terhadap penyandang disabilitas yang dilakukan oleh sanggar ramones art dalam tahap perencanaan dilakukan oleh penyelenggara pelatihan yaitu sanggar ramones art beserta fasilitator namun memiliki kekurangan yaitu dengan tidak mengikutsertakan perwakilan penyandang disabilitas didalamnya sehingga tidak diketahui kebutuhan penyandang disabilitas.
2. Pelaksanaan, dilakukan untuk mengorganisasikan , menerapkan serta mengimplikasikan tujuan dari perencanaan pelatihan yang telah disepakati yaitu guna meningkatkan kapasitas penyandang disabilitas di pringsewu barat berupa pengetahuan dan keterampilan dengan melalui batik tulis kontemporer. Menurut penulis sudah berjalan dengan baik ditandai dengan penyandang disabilitas yang awalnya tidak mengetahui tentang proses pembuatan batik tulis dengan adanya pelatihan ini penyandang disabilitas memiliki pengetahuan, dan keterampilan dalam pembuatan batik tulis kontemporer guna menumbuhkan kemandirian penyandang disabilitas.
3. Evaluasi, Sanggar ramones art sudah melakukan proses evaluasi dengan baik dalam pelatihan membatik bagi penyandang disabilitas, dengan melaksanakan evaluasi berupa evaluasi dalam proses pelatihan dan hasil pelatihan. Namun, setelah adanya evaluasi tidak adanya kegiatan lanjutan berupa pendampingan.
4. Peserta pelatihan bukan hanya memperoleh pengetahuan , keterampilan , kemahiran dan sikap mental saja melainkan juga terampil dalam melaksanakan pekerjaan, Seharusnya yang diperoleh dalam proses pelatihan bukan hanya peningkatan kapasitas namun juga sikap mental juga terampil dalam melaksanakan pekerjaannya. Begitu pula pelatihan membatik pagi para penyandang disabilitas disanggar ramones art yang dapat

memberikan pengaruh terhadap peningkatan kapasitas serta sikap dan mental juga keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan.

Hasil yang didapat dari pelatihan membatik tersebut yaitu meningkatnya keterampilan membatik bagi para penyandang disabilitas, yang awalnya sebelum adanya pelatihan membatik disanggar Ramones Art belum bisa sama sekali membatik namun setelah mengikuti pelatihan membatik di sanggar Ramones Art sudah bisa membatik, meningkatnya pengetahuan para penyandang disabilitas mengenai batik dan mempunyai skill membatik, bertambah percaya diri terhadap lingkungan sekitar.

B. REKOMENDASI

Setelah melakukan pembahasan dan mengambil beberapa kesimpulan , maka penulis menganggap perlunya memberikan saran-saran yang mungkin memberikan manfaat , saran-saran tersebut adalah :

1. Dalam pelatihan, Sanggar ramones art lebih siap dalam memfasilitasi kegiatan pelatihan, tidak hanya memberikan pelatihan semata agar pelatihan yang dilakukan berjalan secara maksimal dari segi peralatan dan kesiapan fasilitator.
2. Kepada peserta pelatihan yang merupakan penyandang disabilitas meskipun memiliki keterbatasan peserta harus dapat mengaktualisasikan diri mereka melalui pelatihan yang telah didapatkan.
3. Untuk pembaca agar dapat ikut serta peduli dan berpartisipasi terhadap program-program yang berkaitan dengan penyandang disabilitas juga sebagai agen perubahan , jangan sampai hanya sebagai objek pembangunan semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rodakarya, 2007).
- Abdurahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2011).
- Ashar Dio, S.H., M.A. , Ashila Bestha Inatsan, S.H. dkk, Gita Nadia Pramesta, S.Psi. , *Panduan Penanganan Perkara Penyandang Disabilitas Berhadapan Dengan Hukum* (Jakarta : Masyarakat Pemantau Peradilan Indonesia Fakultas Hukum UI (MaPPI FHUI) , 2019.) Cet. 1.
- Child Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,1997).
- Cholid Narboko, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara Cet. ke 13, 2013).
- Gary Dessler, *Human Resource Management* , ed. ke 7, Benyamin, (PRENTICE hall, Inc., New Jersey, 1997).
- Hasan Basri, M.Ag & Dr.H. A. Rusdiana,M.M., *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, (Bandung : CV. PUSTAKA SETIA, 2015).
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2015)
- Jati Rinarki Atmaja, M.Pd., *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA 2018) ,Cet. 1.
- Joko P Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan praktik*.
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017).
- Mangunsong, Frieda, dkk, *Psikologidan Pendidikan Aank Luar Biasa* (Jakarta: UI, 1998)
- Margoso, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipts, 2015).
- M. Muchlis Solichin, *Pendekatan Humanisme Dalam Pembelajaran*, (Sumenep : Literasi Nusantara, 2019).
- Musman Asti dan Arini B Ambar , *Batik Warisan Adiluhung Nusantara* (Yogyakarta : G-Media, 2011).
- Mustafa Kamil, *Model Pendididkan dan Pelatihan (Konsep & Aplikasi)*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2012).
- Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005).
- M. Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : CV. Wacana Prima, 2009).
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor :Ghalia Indonesia, 2002).
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di era Global* (Bandung: Alfabeta , 2014) Cet. 2.
- Pedoman Penulisan Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018/2019)
- Soemarjdi, Muzni Rahmanto dan Zahri, *Pendidikan Keterampilan* , (Jakarta: Depdikbud, 2008).
- Primus Supriono, *THE HERTAGE OF BATIK – Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa* (Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET, 2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung : Tarsito, 1995).

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : 2013), Cet. ke-11

T. Sutjihati Somantri, M.Si.,psi, *Psikologi Anak Tunarungu* (Bandung: PT. Refika Aditama, Januari 2006).

Wiwin Herwina, M.Pd., *Analisis Model-Model Pelatihan* (CV. Bayfa Cendikia Indonesia (Anggota IKAPI No. 272/JTI/2021), 2021) Cet.1.

Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keerampilan Anak TK*, (Jakarta : Depdiknas, 2005).

Sumber Jurnal

Dwi Wardoyo, Syakir, Muh. Iban Syarif. 2019, “ Ekplorasi Motif Batik Kontemporer: Kajian pada Industri Batik Rumah Batik Wardi Desa Galuh Kecamatan Bojosari Kabupaten Purbalingga ” Eduarts: Jurnal of Arts Education , Vol.8 no 3 2016.

Iin Soraya, *Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram*, Jurnal Akademi Komunikasi Bina Sara Informatika Jakarta, Jurnal Komunikasi, Vol 8, No 2, Tahun 2017

Jurnal digilib.uny.ac.id, Trise Friday Nugraha (2015), *Pembelajaran Keterampilan Membuat Pada Siswa Autistik di Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta*. Perpustakaan UNY

Jurnal digilib.upi.edu, Arsiadi (2014) *Pembelajaran Keterampilan Pravokasional Pembuatan Keripik Enye Pada Anak Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN Handayani Kab. Sukabumi*, Perpustakaan UPI.

Sumber Online

Febriana Odelia M. Simajorang, *Efektifitas Program Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas* , <https://media.neliti.com>

<https://lampung.bps.go.id> diakses pada 10 Maret 2022

<https://brainly.co.id/tugas/10673905#:~:text=Interpretasi%20data%20penelitian%20adalah%20sebuah,idmana%20telah%20dikumpulkan%20oleh%20seseorang>

<Http://kbbi.web.id/latih>. diakses pada tanggal 10 maret 2021

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan>).

<http://sc.syekhnrjati.ic.id/wsscamp/risetmhs/BAB259451036.Pd>